

PREFERENSI PETANI TERHADAP BEBERAPA VARIETAS PADI DI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

Nurainy Muthohharoh, Lutfi Aris Sasongko, Shofia Nur Awami

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim, Semarang
Email: nurainy361@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui preferensi petani terhadap benih padi varietas Ciherang, mengetahui alternatif pengganti varietas Ciherang, untuk mengetahui karakteristik atribut yang mempengaruhi petani dalam memilih varietas Ciherang serta mengetahui karakteristik atribut dari beberapa varietas padi yang ditanam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pemilihan lokasi dengan cara purposive sampling. Lokasi penelitian adalah Desa Sendangharjo, Desa Tambaksari, dan Desa Purwosari di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Pengambilan sampel petani dilakukan secara proporsional, dengan responden yang dilibatkan sebanyak 80 petani. Analisis data menggunakan metode analisis tabulasi dan perceived quality. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada musim tanam I benih padi varietas Ciherang lebih banyak ditanam di Kecamatan Blora Kabupaten Blora tetapi pada musim tanam II yang lebih banyak ditanam adalah padi Varietas Mapan 05. Alternatif pengganti Varietas Ciherang adalah Varietas Mapan 05 sebanyak 52,5%. Karakteristik atribut rerata terhadap Varietas Ciherang adalah hasil produksi (0,11) dan ketahanan terhadap hama dan penyakit (0,11). Keseluruhan atribut Varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi lebih disukai dibandingkan Varietas Ciherang.

Kata Kunci: preferensi, padi, varietas ciherang

PENDAHULUAN

Mempertahankan swasembada beras dan terus meningkatkan produksi beras dapat dilakukan dengan intensifikasi pertanian, antara lain melalui Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah, seperti penggunaan varietas padi unggul atau varietas berdaya hasil tinggi atau bernilai ekonomi tinggi dan pengaturan jarak tanam sistem tegel dengan tetap mempertahankan populasi minimum 250.000 rumpun per hektar (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan, 2008). Pemakaian varietas padi unggul merupakan salah satu teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Dengan tersedianya varietas padi yang telah dilepas pemerintah, kini petani dapat memilih varietas yang sesuai lokasi, berdaya hasil tinggi dan bernilai jual tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan, 2007). Sementara di Indonesia terdapat beberapa lembaga pemerintah dan swasta yang aktif melakukan kegiatan perakitan tanaman padi untuk menghasilkan varietas unggul nasional,

diantaranya BALITPA Sukamandi, BPTP Sultra, BPTP Sukarami, dan lain-lain. Sampai tahun 2012, varietas padi unggul yang telah dilepas Kementerian Pertanian sudah mencapai 493 varietas yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Varietas padi yang disebar tersebut terdiri dari padi sawah, padi rawa, dan padi gogo (Utama & Zulman, 2015).

Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah, yang secara geografis terletak di antara 111° 16' s/d 111° 338' Bujur Timur dan diantara 6° 528's/d 7° 248' Lintang Selatan. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Blora adalah pertanian utamanya tanaman pangan. Data BPS menyebutkan, pada tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Blora sebanyak 438.791 ton. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, terdapat kenaikan produksi sebesar 3,69 persen. Hal ini disebabkan adanya kenaikan luas panen sebesar 7,93 persen yakni dari 74.936 hektar menjadi 80.877 hektar (Badan Pusat Statistik, 2015). Sementara batas-batas wilayah Kecamatan Blora yaitu meliputi sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tunjungan, sebelah utara berbatasan

dengan Kabupaten Rembang, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jepon, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarejo. Ketinggian tanah dari permukaan laut terendah 30 meter dpl, tertinggi 194 meter dpl. Kecamatan Blora memiliki wilayah seluas 79,786 km² atau 4,38 persen luas Kabupaten Blora. Lahan di Kecamatan Blora terdiri atas lahan sawah seluas 2.840,926 hektar (35,71 persen) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 5.129,65 hektar (64,29 persen). Sementara pada tahun yang sama, Kecamatan Blora menghasilkan padi sawah sebanyak 25.637 ton dengan luas panen sebesar 5.013 ha dan menghasilkan padi ladang sebanyak 2.925 ton dari luas panen 824 ha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui varietas padi yang dipilih/ditanam petani serta alternatif varietas pengganti yang dipilih petani; (2) mengetahui karakteristik yang dipentingkan oleh petani khususnya dalam memilih varietas Ciherang; (3) mengetahui preferensi petani terhadap varietas Ciherang dan 2 varietas alternatif penggantinya.

Tabel 1 Data Realisasi Luas Lahan, Produktifitas dan Produksi Padi yang Tertinggi di Kecamatan Blora Kabupaten Blora Periode Januari Desember 2015

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Irigasi Teknis
1	Tambaksari	486	6,17	2.999	165
2	Purwosari	498	6,25	3.113	207
3	Sendangharjo	537	6,3	3.383	127

Sumber: BP (Badan Penyuluh) Kabupaten Blora, 2015

Data dan informasi diperoleh melalui kuesioner yang telah dipersiapkan. Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur mengenai faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan varietas dan preferensi petani terhadap karakteristik beberapa varietas padi. Atribut karakteristik varietas padi yang digunakan meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk bulir, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, rasa nasi, warna nasi, hasil produksi dan ketersediaan benih. Metode analisis data menggunakan tabulasi data, serta preferensi petani terhadap beberapa varietas diukur dengan menggunakan teknik perhitungan *perceived quality* (PQ)

METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (Mardalis, 2002). Penelitian ini melibatkan 80 responden yang diambil dari 3 desa terpilih secara *proporsional* dengan mempertimbangkan jumlah petani yang memenuhi syarat, yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016–bulan Januari 2017. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive sampling* yaitu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Blora yang menjadi sentra penghasil padi. Penentuan desa sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu merupakan desa di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang mempunyai produksi padi paling tinggi serta memiliki sistem pengairan irigasi teknis sawah paling banyak. Berdasarkan Tabel 1, terdapat 3 desa di Kecamatan Blora yang mempunyai lahan paling luas dan irigasi teknis yang cukup banyak dibandingkan desa lain, sehingga ketiga desa tersebut mempunyai hasil panen padi tertinggi.

seperti yang disampaikan Simamora (2002) dan Fachrista (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responen Petani Padi Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Gambaran karakteristik 80 responden petani padi yang dilibatkan dalam penelitian ini, meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman (lama berusahatani), pekerjaan utama, dan jabatan dalam kelompok tani, terperinci dalam Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman (Lama Berusahatani), Pekerjaan Utama, Jabatan Dalam Kelompok Tani.

Uraian		Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)	21-30	2	2,5
	31-40	4	5
	41-50	20	25
	51-60	46	57,5
	>60	8	10
		80	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	70	87,5
	Perempuan	10	12,5
		80	100
Tingkat Pendidikan	SD/Sederajat	44	55
	SMP/Sederajat	20	25
	SMA/Sederajat	13	16,25
	Sarjana	3	3,75
		80	100
Pengalaman Bertani (Tahun)	1-10	13	16,25
	11-20	21	26,25
	>21	46	57,5
		80	100
Mata Pencaharian (Pekerjaan utama)	Petani	55	68,75
	PNS	6	7,5
	Pedagang	11	13,75
	Pembuat Batu Bata	4	5
	Tukang Kayu	3	3,75
	Penggilingan Padi	1	1,25
		80	100
Jabatan dalam Kelompok tani	Ketua Kelompok	4	5
	Wakil Ketua	1	1,25
	Sekretaris	0	0
	Bendahara	1	1,25
	Anggota	74	92,5
		80	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Varietas Benih Padi yang Menjadi Pilihan Petani Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Pemilihan jenis varietas benih padi yang dipilih serta ditanam oleh petani menggunakan data 2 (dua) musim tanam, musim tanam I yaitu pada bulan November 2015–bulan Februari 2016 dan musim tanam II yaitu pada bulan Februari–bulan Mei 2016. Adapun jenis varietas padi yang sering ditanam oleh petani diantaranya Varietas Ciherang, Situ Bagendit, IR-64, Widas, dan Mentik Wangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis varietas padi yang banyak ditanam petani di Kecamatan Blora Kabupaten Blora pada musim tanam pertama adalah Varietas Ciherang. Sementara musim tanam kedua, petani cenderung berganti pada varietas padi Mapan 05

dan Mentik Wangi. Hal tersebut terangkum dalam Tabel 3.

Pada musim tanam I petani lebih banyak menanam Varietas Ciherang dikarenakan petani padi masih menyukai varietas tersebut dan belum mengenal varietas unggul lainnya. Sehingga petani menanam padi dengan varietas yang ada (biasanya petani setempat menanam padi varietas Ciherang), tanpa memikirkan varietas lain dengan kualitas yang lebih baik dari varietas yang biasanya ditanam.

Sementara musim tanam II petani padi lebih memilih menanam Varietas Mapan 05 dibandingkan Varietas Ciherang seperti pada musim tanam I. Hal ini dikarenakan petani mendapatkan informasi dari sesama petani dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) mengenai varietas Mapan 05 bahwa varietas tersebut

menurut para petani lebih baik dibandingkan dengan Varietas Ciherang, Situ Bagendit, IR-64, dan Widas. Selain itu, petani beranggapan Varietas Mapan 05 mempunyai hasil produksi yang melimpah, umur panen yang lebih cepat

dan tahan terhadap hama dan penyakit tanaman. Pada musim tanam II, masih terdapat petani yang memilih Varietas Ciherang yaitu sebanyak 15 orang petani responden.

Tabel 3 Jenis Varietas Padi Yang Ditanam Petani pada Dua Musim Tanam.

Varietas Padi	Musim Tanam I	Musim Tanam II
Ciherang	51 (63,75)	15 (18,75)
IR-64	4 (5)	3 (3,75)
Widas	0 (0)	9 (11,25)
Situ Bagendit	1 (1,25)	4 (5)
Cibogo	0 (0)	0 (0)
Mapan 05	14 (17,5)	28 (35)
Mentik Wangi	10 (12,5)	21 (26,25)
Total	80 (100)	80 (100)

Sumber: Analisis Data Primer, 2017. *angka dalam kurung menunjukkan persentase

Alternatif Pengganti Varietas Ciherang

Sementara varietas padi yang menjadi alternatif pilihan jika tidak memilih dan menanam Varietas Ciherang, petani di

Kecamatan Blora menyatakan beberapa varietas unggul yang menjadi pilihannya. Secara terperinci alternatif pengganti Varietas Ciherang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Alternatif Pengganti Varietas Ciherang

Pengganti Varietas Ciherang	Responden (orang)	Persentase (%)
IR-64	4	5
Widas	6	7,5
Situ Bagendit	7	8,75
Cibogo	0	0
Mapan 05	42	52,5
Mentik Wangi	21	26,25
Total	80	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Alternatif varietas padi yang dipilih jika tidak menanam varietas Ciherang adalah varietas Mapan 05 (52,50 %) dan Mentik Wangi (26,25%). Adapun deskripsi padi Varietas Mapan 05 sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 132/Kpts/SR.120/3/2006, tanggal 6 Maret 2006 adalah termasuk kelompok padi sawah golongan *cere (Indica)* yang mempunyai umur tanam 113-115 hari. Bentuk tanaman tegak dengan tinggi tanaman 103 cm dan anakan produktif 7-19 batang. Varietas Mapan 05 menghasilkan gabah berbentuk ramping, warna gabah kuning bersih, kerontokan mudah rontok, dan tahan terhadap kerebahan. Padi Varietas Mapan 05 agak peka terhadap wereng coklat biotipe 1, 2, dan 3, dan agak tahan terhadap tungro dan peka terhadap hawar daun bakteri strain IV dan VIII. Varietas ini cocok ditanam pada sawah dataran rendah sampai

menengah antara ketinggian 50-300 mdpl dengan pengairan terjamin, berpotensi hasil 9,52 ton/ha dengan rata-rata hasil 7,79 ton/ha. Padi Varietas Mapan 05 ini mempunyai bobot gabah per 1.000 butir sebanyak 30,70 gram lebih banyak dibandingkan dengan bobot gabah varietas padi lainnya. Tekstur nasi pulen, jumlah gabah isi per malai sebanyak 169 butir, dan kesuburan malai *fertil* (Keputusan Menteri Pertanian, 2006).

Alasan petani responden memilih varietas Mapan 05 dibanding varietas lainnya sebagai alternatif pengganti varietas Ciherang karena varietas Mapan 05 mempunyai umur tanam yang relatif lebih cepat dibandingkan varietas lain dan mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman. Terlebih varietas Mapan 05 di Kecamatan Blora baru mulai dikenal dan ditanam 2 periode musim tanam belakangan oleh

para petani sehingga petani lain menyeragamkan dengan sesama rekan petani yang lain.

Karakteristik Atribut Yang Mempengaruhi Petani Dalam Memilih Varietas Ciherang

Perhitungan atribut karakteristik varietas unggul yang meliputi tinggi tanaman, jumlah

anakan, panjang malai, bentuk bulir, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, rasa nasi, warna nasi, hasil produksi, dan benih mudah didapat. Hasil analisis terhadap karakteristik atribut yang mempengaruhi petani dalam memilih varietas Ciherang pada musim tanam pertama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Bobot Atribut Rerata Terhadap Karakteristik Varietas Ciherang

Atribut Karakteristik	Bobot Atribut Rerata (BAR)	Bobot Relatif Atribut (BRA)
Tinggi Tanaman	3,56	0,10
Jumlah Anakan	3,66	0,10
Panjang Malai	3,61	0,10
Bentuk Bulir	3,57	0,10
Ketahanan Terhadap Hama Dan Penyakit	3,90	0,11
Umur Panen	3,83	0,10
Rasa Nasi	3,61	0,10
Warna Nasi	3,62	0,10
Hasil Produksi	3,96	0,11
Ketersediaan Benih	3,31	0,09

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil bobot atribut rerata (BAR) terhadap karakteristik Varietas Ciherang menunjukkan bahwa hasil produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman yang paling penting bagi petani. Nilai BAR untuk karakteristik hasil produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman adalah nilai tertinggi yaitu 0,11. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memilih varietas yang digunakan yang menjadikan pertimbangan utama petani di Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah hasil produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman. Perihal tersebut selaras dengan penelitian Fachrista (2012) yang menyatakan bahwa dalam memilih varietas yang digunakan, yang paling utama menjadi pertimbangan petani padi sawah di Kabupaten Bangka Selatan adalah hasil produksi dan ketahanan terhadap hama penyakit. Bagi petani hasil produksi merupakan hal penting karena hasil produksi berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin banyak hasil produksi yang didapat maka pendapatan yang diterima oleh petani semakin meningkat. Rata-rata hasil produksi padi Varietas Ciherang di Kecamatan Blora Kabupaten Blora dapat mencapai 6,5 – 7 ton/ha, tetapi apabila tanaman padi varietas Ciherang tumbuh subur dan pemeliharaan tanaman optimal maka bisa mencapai 7 - 10 ton/ha. Adapun hama tanaman

padi yang sering menyerang di Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah wereng, walang sangit, ulat, dan keong. Hama tanaman tersebut biasanya menyerang saat tanaman padi dalam fase vegetatif atau fase awal pertumbuhan tanaman. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi di Kecamatan Blora adalah gejala kresak atau layu, sundep akibat hama penggerek batang, hawar daun yang menyebabkan daun kering, dan bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* (Xoo). Patogen ini dapat menyebabkan infeksi tanaman padi pada fase pertumbuhan tanaman. Serangan hama penyakit tersebut dapat menyebabkan menurunnya kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis, sehingga dapat mengakibatkan tanaman mati. Sementara pada tanaman yang memasuki fase generatif atau fase pematangan tanaman akan mengakibatkan pengisian gabah menjadi kurang sempurna. Atribut ketahanan terhadap hama dan patogen penyakit tanaman serta hasil produksi merupakan karakteristik yang penting bagi petani Kecamatan Blora dalam memilih Varietas Ciherang pada musim tanam pertama.

Preferensi Petani terhadap Karakteristik Ciherang, Mapan 05 dan Mentik Wangi

Varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi dipilih sebagai pembanding Varietas Ciherang, dikarenakan 2 varietas tersebut merupakan jenis varietas yang banyak dipilih dan ditanam oleh

petani pada musim tanam ke II. Guna mengetahui tingkat preferensi petani di Kecamatan Blora Kabupaten Blora terhadap ketiga varietas padi tersebut, maka perlu

diketahui nilai Tingkat Preferensi Rerata (TPR), Tingkat Preferensi Rerata Atribut (TPRA), Tingkat Preferensi Rerata Relatif (TPRrel) dan Tingkat Preferensi Rerata Dibobot (TPRD).

Tabel 6 Nilai Tingkat Preferensi Rerata (TPR) dan Tingkat Preferensi Rerata Atribut (TPRA) Karakteristik Beberapa Varietas Padi.

Atribut Karakteristik	TPR			TPRA
	Ciherang	Mapan 05	Mentik Wangi	
Tinggi Tanaman	3,56	3,90	3,83	3,77
Jumlah Anakan	3,66	4,11	4,11	3,96
Panjang Malai	3,61	4,13	4,10	3,95
Bentuk Bulir	3,57	4,00	3,93	3,83
Ketahanan Terhadap Hama Dan Penyakit	3,90	4,23	4,30	4,14
Umur Panen	3,83	4,10	4,28	4,07
Rasa Nasi	3,61	3,68	3,68	3,65
Warna Nasi	3,62	3,69	3,64	3,65
Hasil Produksi	3,96	4,28	4,18	4,14
Ketersediaan Benih	3,31	3,74	3,74	3,60

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 6, nilai TPR dan TPRA dari ketiga varietas ada yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan rerata keseluruhan varietas. Nilai preferensi rerata masing-masing varietas (TPR) yang lebih tinggi di atas nilai preferensi rerata atribut semua varietas (TPRA), maka karakteristik tersebut berpeluang lebih besar untuk disukai oleh petani di Kecamatan Blora.

Sementara pada Tabel 7, berdasarkan nilai TPRel, atribut karakteristik Varietas Ciherang lebih rendah dibandingkan dua varietas lainnya.

Hal ini dapat disebabkan pada musim tanam kedua petani lebih banyak menanam Varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi. Karakteristik panjang malai Varietas Mapan 05 lebih disukai 5% dibandingkan dua varietas lainnya. Demikian halnya karakteristik umur panen Varietas Mentik Wangi juga disukai lebih tinggi 5% dibandingkan dua varietas lainnya. Adapun karakteristik jumlah anakan, panjang malai, ketersediaan benih untuk varietas Ciherang lebih rendah 8% di bawah rerata semua varietas.

Tabel 7 Nilai Tingkat Preferensi Relatif (TPRel) Atribut Karakteristik Beberapa Varietas Padi.

Atribut Karakteristik	TPRel		
	Ciherang	Mapan 05	Mentik Wangi
Tinggi Tanaman	0,95	1,04	1,02
Jumlah Anakan	0,92	1,04	1,04
Panjang Malai	0,92	1,05	1,04
Bentuk Bulir	0,93	1,04	1,02
Ketahanan Terhadap Hama Dan Penyakit	0,94	1,02	1,04
Umur Panen	0,94	1,01	1,05
Rasa Nasi	0,99	1,01	1,01
Warna Nasi	0,99	1,01	1,00
Hasil Produksi	0,96	1,03	1,01
Ketersediaan Benih	0,92	1,04	1,04

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Nilai Tingkat Preferensi Total (TPT) pada Tabel 8, menunjukkan Varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi memiliki keseluruhan atribut/karakteristik yang lebih disukai dibandingkan Varietas Ciherang. Rata-rata keseluruhan karakteristik Varietas Mapan 05 dan

Mentik Wangi sama-sama disukai, hanya ada sedikit perbedaan yaitu pada atribut umur panen. Atribut umur panen Varietas Mentik Wangi lebih disukai (0,11) daripada Varietas Mapan 05 (0,10).

Tabel 8. Nilai Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) Atribut Karakteristik Beberapa Varietas Padi

Atribut Karakteristik	TPRD		
	Ciherang	Mapan 05	Mentik Wangi
Tinggi Tanaman	0,09	0,10	0,10
Jumlah Anakan	0,09	0,11	0,11
Panjang Malai	0,09	0,11	0,11
Bentuk Bulir	0,09	0,10	0,10
Ketahanan Terhadap Hama Dan Penyakit	0,10	0,11	0,11
Umur Panen	0,10	0,10	0,11
Rasa Nasi	0,10	0,09	0,09
Warna Nasi	0,10	0,09	0,09
Hasil Produksi	0,10	0,11	0,11
Ketersediaan Benih	0,08	0,10	0,10
TPT	0,95	1,03	1,03

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Pada musim tanam pertama petani responden lebih banyak menanam Varietas Ciherang. Sementara pada musim tanam kedua varietas padi yang dipilih adalah Varietas Mapan 05 serta Varietas Mentik Wangi sekaligus kedua varietas tersebut merupakan varietas pengganti Ciherang.
2. Karakteristik atribut yang disukai petani dalam memilih Varietas Ciherang adalah ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman serta hasil produksi.
3. Varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi lebih disukai daripada varietas Ciherang. Sementara varietas Mapan 05 dan Mentik Wangi, Varietas Mentik Wangi cenderung lebih disukai oleh petani di Kecamatan Blora.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan. (2007). *Petunjuk teknis lapang daerah pengembangan dan anjuran budidaya padi hibrida*. Jakarta: Departemen Pertanian.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan. (2008). *Petunjuk teknis lapang pengolahan tanaman terpadu (PTT) padi sawah irigasi*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Badan Penyuluh. (2015). *Perencanaan area tanam*. Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kabupaten Blora dalam angka 2015*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Fachrista, I.A. (2012). Preferensi petani Kabupaten Bangka Selatan terhadap beberapa varietas unggul padi sawah di Kecamatan Bangka Selatan. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura*.
- Keputusan Menteri Pertanian. (2006). Pelepasan galur padi hibrida p 05 sebagai varietas unggul dengan nama Varietas Mapan 05. Disahkan 23 Februari 2017. Tersedia pada: <http://perundangan.pertanian.go.id/>.
- Mardalis. (2002). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utama, M., & Zulman, H. (2015). *Budidaya padi pada lahan marginal: Kiat meningkatkan produksi padi*. Yogyakarta: ANDI.